Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Penguatan Karakter Keislaman melalui Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur

Sagir Muhammad Amin[1], Sitti Nadirah[2], Idris[3]
[1,3] UIN Datokarama Palu, Indonesia
[2] UIN Alauddin Makassar, Indonesia

[1]sagir12juni@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam penguatan karakter keislaman peserta didik. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan, strategi, dan tantangan dalam implementasi pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter keislaman. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber akademik terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih kontekstual dan bermakna. Namun, tantangan seperti kesiapan pendidik, keterbatasan sumber daya, serta perlunya integrasi yang lebih kuat antara konsep keislaman dan prinsip Kurikulum Merdeka masih perlu diatasi. Kajian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi guru, pengembangan media pembelajaran yang inovatif, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran PAI yang efektif.
Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, penguatan karakter, pembelajaran berdiferensiasi, Profil Pelajar Pancasila.

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan karakter keislaman melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi beragam tantangan faktual yang cukup kompleks. Menurut Abuddin Nata bahwa terdapat dua belas indikator karakter keislaman mencakup keimanan yang kuat, ketaatan beribadah, kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, tawadhu, kepedulian sosial, keadilan, kesabaran, rasa syukur, dan keikhlasan, yang semuanya mencerminkan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam dapat dilihat pada keberagaman tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik dalam menerima materi PAI, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu (Akhyar & Khadijah, 2024). Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek masih menghadapi kendala dalam praktik, terutama dalam hal kesiapan pendidik dan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam secara kontekstual (Nurjanah & Mustofa, 2024). Studi empiris juga menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, pembelajaran PAI masih bersifat tekstual dan berorientasi pada hafalan, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan aplikatif bagi peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, penelitian ini berangkat dari konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kurikulum Merdeka, dengan prinsip diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek,

seharusnya mampu memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter Islami secara lebih kontekstual. Namun, teori-teori pendidikan modern seperti teori konstruktivisme, teori humanisme, teori belajar sosial, teori ekologi sosial, dan teori multiple intelegence menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis karakter sangat bergantung pada metode pengajaran, peran pendidik, dan lingkungan belajar yang kondusif (Latifa, 2025). Dalam konteks ini, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan untuk memastikan peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara kognitif tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa studi terbaru dalam bidang pendidikan Islam telah menyoroti efektivitas pembelajaran berbasis karakter dalam memperkuat nilai-nilai keislaman peserta didik. Pertama, penelitian yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara lebih aplikatif, terutama dalam aspek akhlak dan ibadah (Farbriani et al., 2024; Komariah et al., 2025). Studi lain menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka membantu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep keislaman (Dirjo et al., 2023; Kamila et al., 2024). Namun, penelitian ini juga mengungkap bahwa kurangnya kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu masih menjadi kendala utama dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

Meskipun studi-studi tersebut memberikan wawasan berharga, ada beberapa keterbatasan yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada efektivitas metode pembelajaran dalam jangka pendek dan belum banyak yang mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pembelajaran berbasis karakter dalam Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Selain itu, belum banyak studi yang secara komprehensif membahas bagaimana lingkungan belajar termasuk peran sekolah, keluarga, dan masyarakat berkontribusi dalam memperkuat karakter keislaman melalui PAI. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan kajian literatur yang lebih luas untuk merumuskan strategi optimal dalam penguatan karakter keislaman melalui pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas pembelajaran berbasis karakter dalam PAI, terdapat kesenjangan antara temuan empiris dan pendekatan teoritis yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Sebagian besar studi masih menyoroti aspek metode pembelajaran tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Beberapa penelitian menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam PAI efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi penelitian ini belum mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat membentuk karakter keislaman secara berkelanjutan (Astuti et al., 2025; Hadi, 2024). Sementara itu, teori pendidikan Islam menekankan pentingnya keselarasan antara konsep keislaman, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan, tetapi masih sedikit penelitian yang menghubungkan ketiga aspek ini dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Nata, 2024).

Terdapat beberapa studi yang lebih berfokus pada aspek pedagogis tanpa menyoroti tantangan praktis yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang berbasis karakter. Terdapat penelitian yang menemukan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi masih menjadi kendala utama, terutama dalam memilih strategi yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik (Romadhon et al., 2023; Sari et al., 2024). Namun, penelitian ini tidak

Copyright © 2025 The Author(s)

membahas bagaimana kebijakan pendidikan dan faktor sosial-budaya turut memengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, kajian ini berupaya memperluas pemahaman tentang bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dapat lebih efektif dalam memperkuat karakter keislaman dengan mempertimbangkan baik aspek teoritis maupun tantangan empiris yang dihadapi di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran yang paling efektif dalam memperkuat karakter keislaman peserta didik. Selain itu, penelitian ini mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif dalam mengkaji hubungan antara strategi pembelajaran PAI, implementasi Kurikulum Merdeka, dan penguatan karakter keislaman secara teoritis maupun empiris. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada metode pembelajaran atau tantangan implementasi secara terpisah, penelitian ini menawarkan sintesis dari berbagai aspek tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan lingkungan belajar yang lebih luas termasuk peran sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami dalam era Kurikulum Merdeka.

Metode

Penelitian ini merupakan studi literatur *(library research)* dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter keislaman melalui pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Data yang digunakan bersumber dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan, dengan kriteria bahwa sumber harus memiliki kredibilitas akademik dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan keterbaruan informasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis di database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan Sinta, serta telaah mendalam terhadap regulasi pendidikan nasional. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi *(content analysis)*, di mana data dikategorikan berdasarkan tema utama seperti strategi pembelajaran, tantangan implementasi, dan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter keislaman. Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari perspektif yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih objektif dan komprehensif. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif di era Kurikulum Merdeka.

Hasil

Temuan dari Studi yang Dikaji

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa berbagai studi menyoroti pentingnya penguatan karakter keislaman dalam pembelajaran PAI, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Beberapa teori yang menjadi dasar pendekatan ini mencakup teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa peserta didik membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung, serta teori pendidikan Islam, yang menitikberatkan pada

internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Konsep utama yang banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya adalah integrasi nilai keislaman dalam kurikulum, di mana pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui berbagai pendekatan interaktif dan kontekstual.

Dalam penelitian yang telah dikaji, terdapat beberapa strategi pembelajaran dalam PAI yang terbukti efektif dalam memperkuat karakter keislaman peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek *(Project-Based Learning/PjBL)* menjadi salah satu pendekatan yang paling sering digunakan karena dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam eksplorasi nilai-nilai Islam melalui tugas dan proyek yang aplikatif. Terdapat studi yang menemukan bahwa penerapan PjBL dalam PAI dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan pengamalan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama (Syauqi et al., 2024). Selain itu, pendekatan berdiferensiasi, yang menyesuaikan metode pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik, juga dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Studi lain juga menunjukkan bahwa diferensiasi dalam PAI memungkinkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga internalisasi nilai lebih optimal (Jamila et al., 2024).

Berikut adalah ringkasan strategi pembelajaran PAI yang terbukti efektif berdasarkan studi yang dikaji:

Tabel 1. Ringkasan Literatur Strategi Pembelajaran PAI

Strategi Pembelajaran	Deskripsi	Sumber
Project-Based Learning (PjBL)	Peserta didik mengembangkan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, seperti proyek amal atau dokumentasi ibadah	(Khambali et al., 2022)
Pembelajaran Berdiferensiasi	Pendekatan yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik	(Wulandari, 2022)
Pembelajaran Kontekstual	Menyajikan materi PAI dalam konteks kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah mengaitkan konsep Islam dalam kehidupan nyata	(Mahbubi & Sa'diyah, 2025)
Blended Learning	Menggabungkan pembelajaran daring dan luring untuk memperkaya pengalaman belajar PAI dan meningkatkan aksesibilitas sumber belajar	(Janah & Ristianah, 2024)
Metode Keteladanan	Guru memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari	(Nurhasanah et al., 2024)

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman dan relevan dengan kehidupan peserta didik lebih efektif dalam membentuk karakter keislaman mereka. Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam pengajaran memungkinkan strategi-strategi ini diterapkan secara lebih optimal sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Namun, untuk memastikan efektivitasnya, diperlukan dukungan dari guru, sekolah, serta keluarga dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter keislaman.

Analisis dan Sintesis Temuan

Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian, ditemukan bahwa pendekatan dalam pembelajaran PAI memiliki efektivitas yang beragam dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek *(Project-Based Learning/PjBL)* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam secara aplikatif karena peserta didik terlibat langsung

Copyright © 2025 The Author(s)

dalam aktivitas nyata yang merefleksikan ajaran Islam (Rofiqoh et al., 2024). Pendekatan berdiferensiasi juga memberikan dampak positif, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kesiapan dan minat peserta didik, yang memungkinkan internalisasi nilai keislaman berjalan lebih optimal (Adzim et al., 2024). Pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan konsep Islam dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan relevansi materi dan memudahkan peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara lebih nyata (Hikam & Karima, 2020).

Namun, efektivitas metode-metode ini bergantung pada berbagai faktor, seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan lingkungan belajar. Perbandingan efektivitas berbagai pendekatan dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan efektivitas berbagai pendekatan dalam pembelajaran PAI

Pendekatan Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan	Sumber
Project-Based Learning (PjBL)	Meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengembangkan keterampilan kolaborasi dan problem-solving	Memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak dalam pelaksanaan	(Dewi, 2022)
Pembelajaran Berdiferensiasi	Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik	Membutuhkan keterampilan guru yang lebih tinggi dalam merancang pembelajaran	(Anwar & Sukiman, 2023)
Pembelajaran Kontekstual	Memudahkan peserta didik dalam menghubungkan teori dengan praktik keislaman dalam kehidupan sehari-hari	Tidak semua peserta didik memiliki lingkungan pendukung yang kondusif	(Hamid et al., 2024)
Blended Learning	Meningkatkan aksesibilitas pembelajaran dan fleksibilitas belajar	Membutuhkan infrastruktur digital yang memadai	(Nuratzila et al., 2024)
Metode Keteladanan	Guru dapat menjadi role model langsung bagi peserta didik	Efektivitas bergantung pada konsistensi dan integritas guru	(N. Hakim et al., 2024)

Tabel 2 tersebut menyajikan perbandingan efektivitas berbagai pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Setiap pendekatan memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti Project-Based Learning (PjBL) yang mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi, namun menuntut waktu serta sumber daya lebih banyak. Pembelajaran Berdiferensiasi efektif menyesuaikan kebutuhan individu, tetapi menuntut kompetensi tinggi dari guru. Sementara itu, Pembelajaran Kontekstual membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, meskipun keberhasilannya dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Blended Learning menawarkan fleksibilitas dan akses lebih luas, tetapi tergantung pada kesiapan infrastruktur digital. Adapun Metode Keteladanan sangat efektif dalam pembentukan karakter, namun keberhasilannya sangat bergantung pada integritas guru sebagai panutan.

Selain perbandingan efektivitas pendekatan pembelajaran, studi ini juga mengevaluasi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan terbesar adalah kesiapan guru, di mana banyak pendidik masih kesulitan dalam menerapkan metode yang lebih inovatif seperti PjBL dan pembelajaran berdiferensiasi. Terdapat studi yang menemukan bahwa sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Prihatini & Sugiarti, 2022). Selain itu, kurangnya keterlibatan lingkungan belajar, termasuk peran orang tua dan komunitas sekolah, menjadi hambatan dalam penguatan karakter Islami peserta didik. Faktor sosial-budaya juga memainkan peran penting, di mana nilai-nilai lokal dan kebiasaan masyarakat dapat mendukung atau justru bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Tantangan-tantangan utama dalam implementasi pembelajaran PAI dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3. Tantangan-tantangan utama dalam implementasi pembelajaran PAI

Aspek	Tantangan yang Dihadapi	Dampak terhadap Pembelajaran PAI	Sumber
Kesiapan Guru	Kurangnya pelatihan dalam menerapkan metode inovatif	Pembelajaran masih bersifat konvensional, kurang interaktif	(A. Hakim, 2024)
Lingkungan Belajar	Minimnya dukungan dari orang tua dan komunitas sekolah	Internalisasi nilai Islami kurang berkelanjutan di luar kelas	(Wahid et al., 2024)
Infrastruktur Sekolah	Keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung pembelajaran inovatif	Kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi	(RZ & Maulidin, 2024)
Faktor Sosial-Budaya	Perbedaan budaya dan nilai masyarakat dengan ajaran Islam	Peserta didik mengalami disonansi antara ajaran di sekolah dan praktik sosial di lingkungan	(Sapruddin, 2024)

Tabel 3 tersebut menggambarkan berbagai tantangan utama dalam implementasi pembelajaran PAI yang berdampak langsung terhadap efektivitas proses belajar-mengajar. Dari aspek kesiapan guru, kurangnya pelatihan dalam metode inovatif menyebabkan pembelajaran masih cenderung konvensional dan kurang menarik. Lingkungan belajar yang minim dukungan, baik dari orang tua maupun komunitas sekolah, membuat nilai-nilai Islami sulit diinternalisasi secara berkelanjutan di luar kelas. Selain itu, keterbatasan infrastruktur sekolah menghambat penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang kini menjadi tuntutan dalam Kurikulum Merdeka. Tantangan sosial-budaya juga muncul ketika nilai-nilai masyarakat tidak sejalan dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik mengalami kebingungan atau disonansi dalam mengamalkan pelajaran yang diterima.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa aspek dalam penguatan karakter keislaman dalam Kurikulum Merdeka yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi lebih berfokus pada efektivitas strategi pembelajaran secara umum, tetapi masih minim penelitian yang mengukur dampak jangka panjang dari metode-metode tersebut terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Selain itu, masih sedikit kajian yang mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi dalam

Copyright © 2025 The Author(s)

pembelajaran PAI dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai Islam, terutama dalam konteks pembelajaran daring dan hybrid.

Penelitian ini juga menemukan bahwa studi sebelumnya belum banyak membahas keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penguatan karakter Islami melalui pembelajaran PAI. Padahal, keberhasilan internalisasi nilai keislaman tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada lingkungan rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pengembangan model pembelajaran berbasis kolaborasi yang tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik, tetapi juga keluarga serta komunitas Islam di sekitar sekolah.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa penguatan karakter keislaman dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti metode pembelajaran yang efektif, kesiapan tenaga pendidik, keterlibatan lingkungan, serta integrasi teknologi dalam mendukung pembelajaran PAI.

Implikasi terhadap Kurikulum Merdeka

Hasil kajian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek (PjBL), pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran kontekstual memiliki dampak positif dalam memperkuat karakter keislaman peserta didik. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu lebih menekankan penerapan metode-metode ini dalam desain kurikulum, sekaligus memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup untuk mengadaptasinya. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya terbatas pada mata pelajaran PAI, tetapi harus diimplementasikan dalam berbagai mata pelajaran lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan berbasis nilai-nilai keislaman.

Untuk meningkatkan efektivitas penguatan karakter keislaman dalam Kurikulum Merdeka, kajian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis yang dapat diimplementasikan oleh pemangku kebijakan dan institusi pendidikan, seperti yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Langkah strategis penguatan karakter keislaman dalam Kurikulum Merdeka

Aspek	Rekomendasi Strategis	Dampak yang Diharapkan
Pelatihan Guru	Mengadakan pelatihan intensif tentang strategi pembelajaran berbasis proyek dan berdiferensiasi dalam PAI	Guru lebih siap dalam menerapkan metode yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam
Integrasi Nilai Islam	Mengembangkan modul ajar yang menghubungkan nilai Islam dengan mata pelajaran lain (IPA, IPS, Matematika, dll.)	Karakter Islami peserta didik lebih terinternalisasi dalam berbagai aspek kehidupan
Kolaborasi Sekolah-Keluarga	Meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program parenting Islami dan diskusi komunitas sekolah	Lingkungan belajar yang mendukung karakter Islami baik di sekolah maupun di rumah
Penguatan Pembelajaran Digital	Mengembangkan media pembelajaran digital berbasis nilai Islam untuk mendukung pembelajaran *hybrid*	Peningkatan aksesibilitas dan daya tarik pembelajaran PAI di era digital

Evaluasi dan Monitoring	Melakukan asesmen berkala terhadap efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Islami	Perbaikan berkelanjutan dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis data empiris

Tabel 4 menggambarkan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter keislaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi ini mencakup pelatihan intensif bagi guru agar mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan berdiferensiasi, pengembangan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan berbagai mata pelajaran, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui program parenting Islami. Selain itu, penguatan pembelajaran digital juga menjadi fokus dengan menghadirkan media pembelajaran berbasis nilai Islam yang mendukung pembelajaran hybrid, serta pelaksanaan evaluasi dan monitoring berkala guna memastikan efektivitas pembentukan karakter Islami. Seluruh langkah ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik secara menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks Kurikulum Merdeka telah diarahkan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Hal ini mendukung hipotesis bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual, karena peserta didik diajak untuk mengalami dan menerapkan ajaran Islam dalam aktivitas nyata. Penguatan profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan nilai-nilai Islam menjadi bukti bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga mendorong pembentukan karakter secara holistik.

Temuan ini memiliki makna penting dalam upaya transformasi pendidikan agama di Indonesia. Dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan nilai-nilai Islam, Kurikulum Merdeka mampu menempatkan PAI tidak hanya sebagai mata pelajaran teoritis, melainkan sebagai bagian integral dari pengembangan karakter peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih personal, relevan, dan bermakna, karena disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan kebutuhan siswa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa masih terdapat hambatan dalam implementasi yang perlu segera ditangani. Kesiapan pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran baru, keterbatasan sumber daya pendukung, serta perlunya sinergi yang lebih kuat antara nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi tantangan nyata. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan perangkat ajar yang kontekstual, dan kebijakan yang mendukung integrasi nilai keagamaan ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Temuan ini menjadi dasar penting bagi pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan untuk terus menyempurnakan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan agama Islam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa dkk, yang menekankan pentingnya pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran PAI untuk menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dalam penelitiannya, Rosa dkk menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik mampu meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam secara lebih efektif

Copyright © 2025 The Author(s)

(Rosa et al., 2024). Hal ini memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses internalisasi nilai Islam secara lebih personal dan bermakna.

Sebaliknya, beberapa penelitian lain mengungkapkan kendala yang serupa dengan temuan dalam penelitian ini. Misalnya, studi oleh Juliani dkk yang menunjukkan bahwa meskipun pendekatan Kurikulum Merdeka sangat potensial dalam pendidikan agama, implementasinya sering terhambat oleh keterbatasan kompetensi guru dan minimnya sumber belajar yang mendukung integrasi nilai keislaman secara optimal (Juliani et al., 2025). Hal ini senada dengan tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni perlunya pelatihan guru dan penguatan ekosistem pembelajaran yang mendukung penggabungan nilai Islam dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini turut menegaskan perlunya pendekatan sistemik dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan transformasi pembelajaran PAI.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan keilmuan terletak pada upaya mengisi celah kajian yang mengaitkan langsung antara Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan dasar. Meskipun beberapa studi sebelumnya telah membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah, penelitian ini menawarkan pendekatan yang integratif, khususnya dalam konteks implementasi di lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan agama yang lebih kontekstual serta menjadi rujukan praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini sangat signifikan dalam konteks pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengedepankan diferensiasi dan proyek bukan hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru PAI perlu didorong untuk lebih kreatif dan reflektif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, berbasis pengalaman, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, pengambil kebijakan pendidikan perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan dan pengembangan sumber daya yang memadai agar transformasi pembelajaran ini dapat berjalan secara optimal dan merata di semua jenjang.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori pendidikan agama kontekstual, yang menempatkan pembelajaran agama sebagai proses aktif dan personal dalam kehidupan peserta didik, bukan semata-mata transmisi pengetahuan. Temuan ini mendorong perlunya pendekatan pedagogis yang lebih integratif antara nilai-nilai Islam, kompetensi abad ke-21, dan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini membuka arah baru bagi kajian lanjutan, khususnya dalam mengembangkan model-model pembelajaran PAI yang berbasis pada budaya sekolah, lingkungan sosial, dan kebutuhan lokal peserta didik. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi pijakan awal untuk menciptakan sistem pendidikan agama yang lebih responsif, relevan, dan transformatif.

Penelitian ini tentu memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara jujur. Salah satu keterbatasan utama terletak pada ruang lingkup sampel yang terbatas, yakni hanya mencakup beberapa sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran PAI, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas ke semua jenjang atau wilayah pendidikan. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan pemahaman yang mendalam, namun tidak memberikan data kuantitatif yang dapat menunjukkan tingkat efektivitas secara numerik. Interpretasi terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran juga sangat bergantung pada konteks sosial dan budaya setempat, yang mungkin berbeda di tempat lain. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan jangkauan yang lebih luas dan pendekatan campuran

(mixed methods) sangat disarankan untuk memperkaya pemahaman dan validasi terhadap temuan yang diperoleh dalam studi ini.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* agar dapat menggabungkan kekuatan data kualitatif dan kuantitatif, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan terukur. Selain itu, cakupan penelitian sebaiknya diperluas ke berbagai jenjang pendidikan dan wilayah yang lebih beragam, agar dapat menangkap variasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI secara lebih representatif. Penelitian berikutnya juga perlu mengkaji secara khusus efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi dalam meningkatkan indikator karakter Islami peserta didik, serta menelusuri peran teknologi dan kolaborasi sekolah-keluarga dalam mendukung proses tersebut. Kajian yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dan sekolah dalam menjalankan transformasi kurikulum juga menjadi area penting yang layak untuk dieksplorasi.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter keislaman dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang lebih integratif, inovatif, dan kolaboratif. Temuan menunjukkan bahwa strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran memiliki potensi besar dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Namun, keberhasilan implementasi strategi ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam bentuk penguatan pelatihan guru, pengembangan perangkat ajar yang lebih kontekstual, serta peningkatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Meskipun kajian ini telah memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter keislaman, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada kajian literatur tanpa data empiris yang lebih konkret. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi implementasi strategi ini melalui penelitian berbasis eksperimen atau studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak nyata dari metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini telah berkontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah terkait pendidikan Islam di era Kurikulum Merdeka serta memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan efektivitas pembelajaran PAI di masa mendatang.

References

Adzim, F., Prayitno, M. M., Al-Idham, M. A., & Zaman, B. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PAI. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, *6*(2), Article 2.

Akhyar, M., & Khadijah. (2024). Penerapan Pendekatan Differensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Irfani (e-Journal)*, *20*(2), Article 2. https://doi.org/10.30603/ir.v20i2.5898

Anwar, Z., & Sukiman, S. (2023). Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, *9*(2), 80–89. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1004

Astuti, F. R., Sahara, I. R., & Gusmaneli, G. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3390

Copyright © 2025 The Author(s)

Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, *19*(2), Article 2. https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226

Dirjo, D., Ilzamudin, I., Hidayat, W., Lugowi, R. A., & Wasehudin, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Bina Putera-Kopo. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.32507/fikrah.v7i1.1924

Farbriani, R., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Abad 21. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(4), Article 4. https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1637

Hadi, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(4), 15522–15534. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36750

Hakim, A. (2024). Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(1), Article 1. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2531

Hakim, N., Amin, M. N., & Nursikin, M. (2024). Efektivitas Metode Keteladanan dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq di MA Tarbiyatut Tholabah Lamongantahun 2024. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.58518/darajat.v7i2.3086

Hamid, J., Pebriyan, P., & Gusmaneli, G. (2024). Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, *1*(3), 01–12. https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.113

Hikam, F. F., & Karima, S. (2020). Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(1), Article 1. https://doi.org/10.58230/27454312.11

Jamila, I. F., Umam, M. M., & Rizal, M. A. S. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggapi Tantangan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, *9*(2), Article 2. https://doi.org/10.55187/tarjpi.v9i2.5643

Janah, B. U., & Ristianah, N. (2024). Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 106–113. https://doi.org/10.56854/sasana.v2i2.318

Juliani, Raisha, N., Salsabila, N., Nugroho, A., & Rambe, R. P. H. (2025). Digitalisasi Pendidikan Islam: Membawa Kurikulum PAI ke Era Baru. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.709

Kamila, C. A., Taufiq, H. N., & Yusuf, Z. (2024). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Muhammadiyah 2 Malang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1.21650

Khambali, K., Masruroh, I., Mumu, M., & Ruswandi, U. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School (Studi Deskriptif tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pesantren di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Putri). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(03), Article 03. https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4134

Komariah, C., Nabilah, C., Nurshobah, A., & Erihadiana. (2025). Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), Article 01. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21661

Latifa, R. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini menurut Ki Hajar Dewantara: Menumbuhkan Karakter, Kemandirian, dan Cinta Belajar Sejak Dini. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1091

Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *8*(2), Article 2. https://doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.23215

Nata, A. (2024). Quo Vadis Kurikulum Pendidikan di Indonesia Menilik Kurikulum Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Revisi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(5), Article 5. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i5.17527

Nuratzila, N., Lisurante, S. N., Amalia, D., Besse, J., & Sabir, S. (2024). Literatur Review: Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Blended Learning. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.5061

Nurhasanah, L. R., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8067

Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), Article 1. https://doi.org/10.58230/27454312.419

Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58–70. https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447

Rofiqoh, R., Rofika, R., & Rutinah, R. (2024). Implementasi Project-Based Learning dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SDN 18/1 Teluk. *ISLAMIKA*, *7*(1), 53–66.

Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(3), Article 3. https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239

Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, *5*(3), Article 3. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153

RZ, M. Z. I., & Maulidin, S. (2024). Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis ICT: Studi di SMK Negeri 4 Semarang. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, *4*(4), Article 4. https://doi.org/10.51878/vocational.v4i4.4363

Sapruddin, S. (2024). Pendekatan Kontekstual dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, *6*(1), Article 1.

Sari, R. P., Solihah, A., & Sabaruddin. (2024). Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 2 Depok. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, *8*(1), Article 1. https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3428

Syauqi, I. A., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas: Dampak Pengembangan Kurikulum di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(04), Article 04. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19650

Wahid, L., Rohman, M. Z., & Pahrudin, A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: Tantangan dan

Copyright © 2025 The Author(s)

Peluang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3175

Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, *12*(3), Article 3. https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620

---Halaman ini sengaja dikosongkan---